

BAB IV
TAWAJJUH DALAM TAREKAT ALAWIYAH NAQSYABANDIYAH
MUHSINIYAH DI MAJELIS TARANNAM SAMUDA KECAMATAN
MENTAYA HILIR SELATAN

A. Sekilas Tentang Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah

Sebelum membahas tentang tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah alangkah baiknya terlebih dulu membicarakan selang pandang sosok yang menjadi figur *mursyid* tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini. Dalam perjalanan di kota Tarim saat menjadi santri Darul Musthafa Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan menetap selama dua tahun untuk belajar ilmu Agama. Suatu ketika Habib Haidarah tiba-tiba kagum pada dunia tarekat kaum sufi, ia kemudian berkeinginan mencari guru tarekat Naqsyabandiyah yang saat itu ia dengar ada di India, sebelum kembali ke tanah air keinginannya tersebut ia sampaikan kepada Habib Umar. Namun, Habib Umar tidak memberikan izin dan menyuruhnya tinggal di Tarim lagi selama tiga bulan untuk mempelajari ilmu tarekat Alawiyah. Setelah tiga bulan mendalami tarekat Alawiyah dari Habib Umar, di hatinya muncul rasa kagum yang mendalam terhadap *manhaj* tarekat keluarganya ini. Sejak saat itu, dengan izin dari Habib Umar, Habib Haidarah pun menyebarkan tarekat ini di berbagai pulau termasuk pulau Kalimantan.¹

Setelah itu Habib Umar memberikan kitab kepadanya dan berpesan agar kitab itu tidak dibuka kecuali bila sudah berada di dalam pesawat. Rasa penasaran

¹Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024

menggalayut di hatinya. Mungkin ada ilmu, atau pesan-pesan yang penting dari Habib Umar yang luar biasa di dalam kitab tersebut.² Ketika di pesawat, Habib Haidarah segera membuka kitab tersebut. Tiba-tiba, air matanya menetes di dalamnya terdapat uang sebesar 300 dolar. Habib Haidarah pun merasakan perhatian yang sangat begitu dalam dari Habib Umar, yang masih dalam masa-masa awal membangun Darul Musthofa, sampai sejauh ini Habib Haidarah benar-benar menemukan "ilmu yang luar biasa" dari teladan gurunya Habib Umar.³

Pada awal tahun 2000an sampai tahun 2001 Habib Haidarah pergi untuk berdakwah ke pulau Kalimantan Tengah bertepatan di desa Basirih Hilir Samuda untuk menyebarkan ajaran tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah. Akan tetapi, Habib Haidarah tidak sendirian beliau di temani oleh Habib Husein al-Qadri. Kemudian Habib Haidarah diperkenalkan di kediaman H. Mastur, sejak saat itu Habib Haidarah sering datang ke daerah Samuda untuk mengajarkan tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah. Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini memang sejak awal datangnya Habib Haidarah ke Samuda, nama tarekat ini sudah seperti ini tidak berganti-ganti atau bertambah.⁴

Menurut pengakuan dari Anwar Nuris Muhka “memang setelah kian lama tarekat ini bertambah pengikutnya, ada beberapa hambatan yang diterima oleh Habib

²Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

³Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

⁴Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024

Haidarah seperti tuduhan miring yang dilontarkan masyarakat Samuda. beliau di tuduh seorang penganut ajaran Syi'ah, suka poligami dll, akan tetapi tuduhan-tuduhan itu kian meredup seiring waktu berjalan. Karna Habib Haidarah menghadapi itu semua dengan akhlak yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Beliau selalu bersemangat megajarkan tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini karna beliau ingin meneruskan jejak dari sang ayah Habib Muhsin al-Hinduan dan pesan-pesan dari gurunya Habib Umar bin Hafidz".⁵ Ustadz Anwar Nuris juga menambahkan pengakuan beliau terhadap sosok habib Haidarah. "Ketika itu abah K.H. Muhammad Kasyful Anwar ingin bertanya kepada Habib Haidarah tentang surban hijau, akan tetapi beliau tidak sempat menanyakannya karena saat itu banyak sekali orang yang bertamu dengan Habib Haidarah sehingga beliau mengurungkan pertanyaan beliau tadi kepada Habib Haidarah. Setelah itu ketika Habib Haidarah ingin pergi tiba-tiba Habib Haidarah langsung memasang surban hijau tersebut kepenggulu K.H. Muhammad Kasyful Anwar sontak beliau terkejut, karena beliau belum sempat menanyakan perihal sorban hijau tadi. kata Habib Husein al-Qadri nah itu sudah dijawab oleh Habib Haidarahnya pertanyaan pian. Dari situlah K.H. Muhammad Kasyful Anwar yakin dan memantapkan hatinya untuk *berbai'at* kepada habib Haidarah dan itu juga mulai memperkuat keyakinan banyak orang Samuda ingin *berbai'at* kepada Habib Haidarah."⁶

⁵Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024

⁶Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024

Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah merupakan tarekat yang melekat pada sosok Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan. Tarekat ini awalnya adalah tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah lalu kemudian nama tarekat ini menjadi bervariasi menjadi tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah yang dikemas oleh Habib Haidarah. Menurut pendapat Habib Zainal Abidin bin Muhsin al-Hinduan adik dari Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan ia mengatakan, “sebenarnya sumber Muhsiniyah bagaimana terjadinya penambahan di akhir nama tarekat ini yang lebih pastinya mengetahui ialah Habib Haidarah itu sendiri akan tetapi mengapa ada nama Muhsiniyah di ujung nama tarekat ini karena, Muhsiniyah itu sendiri adalah bernisbat nama kepada Habib Muhsin bin Ali al-Hinduan ayah daripada Habib Haidarah itu sendiri, mengapa harus ada nama Muhsiniyah nya karena Habib Muhsin sendiri salah satu figur yang berpengaruh di kota Sumenep Madura. Ia adalah mursyid tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah, sosok Habib Muhsin inilah yang mempengaruhi kehidupan Habib Haidarah dalam dunia tarekat sehingga beliau cantumkanlah nama Habib Muhsin di tarekat ini menjadi tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah dan Naqsyabandiyah beliau dapatkan dari Habib Muhsin nya Akan tetapi sebelum beliau menggabung nama tarekat tersebut, beliau terlebih meminta saran-saran dari guru beliau yang berada di Tarim yakni Habib Umar bin Hafidz”.⁷

Sebagaimana yang dapat kita lihat mengapa tarekat Naqsyabandiyah disebut Naqsyabandiyah, karena tarekat ini bernisbat kepada Sayyid Muhammad Bahauddin

⁷Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

an-Naqsyabandi. Boleh-boleh saja kita menisbatkan nama tarekat itu kepada sosok yang berpengaruh penting terhadap agama Islam, apalagi orang tersebut memiliki kepribadian yang luar biasa kepada ummat nabi Muhammad Saw.⁸ Sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam kitab *Sabilus Salikin*.⁹ Penggabungan nama tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini adalah untuk lebih mudah dikenal saja bahwasannya ini tarekat adalah milik dari Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan, sehingga masyarakat ataupun orang yang diluar pengikut tarekat ini lebih mudah mengenal sosok dari habib Haidarah ini adalah anak daripada habib Muhsin bin Ali al-Hinduan.¹⁰

Membahas sejarah Muhsiniyah berarti kita akan membicarakan tentang Habib Muhsin bin Ali al-Hinduan seorang tokoh pahlawan dari kota Sumenep Madura yang terlibat langsung dalam pertempuran melawan belanda dan ia salah satu kelompok barisan Hizbullah. Di lahirkan di desa Kepanjen, Kabupaten Sumenep Madura. Habib Muhsin mempelajari tarekat Naqsyabandiyah dari beberapa guru pertama kepada Kiai Sirajuddin, kemudian Kiai Fhathul Bari, dan akhirnya kepada Kiai Syamsuddin. Dua guru pertamanya meninggal dunia sebelum Habib Muhsin menerima ijazah sebagai khalifah, dan gurunya yang ketiga yang menunjuknya. Habib Muhsin juga pernah meminta bimbingan *ruhani* dari Kiai Ali Wafa dari Ambuten, seorang guru

⁸Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

⁹Munawir Kertosono nganjuk dan Sholeh Bahrudin, *Sabilus Salikin Jalan Para Salik* (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH, 2012), 63.

¹⁰Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

Naqsyabandiyah terkenal di Madura. Selain itu, ia juga meminta ijazah dari dua khalifah Kiai Fhathul Bari, yaitu Kiai Zainal Abidin dan Kiai Mahfudzh.¹¹

Disebutkan juga bahwa Habib Muhsin melakukan *khalwat*, di mana secara *ruhaniyah* ia menembus sedalam mungkin rahasia perjalanan tasawuf dibawah bimbingan seorang Syaikh tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang sangat dikenal, Haji Jalaluddin dari Bukit tinggi. Setelah diakui sebagai Guru (*Mursyid*), Habib Muhsin dengan cepat melampaui para guru tarekat Naqsyabandiyah lainnya. Jadi, sangat jelas bahwa ayah dari Habib Haidarah juga merupakan *mursyid* tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah yang memiliki sanad pengambilan silsilah tarekat yang jelas.¹²

Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah telah mendapatkan pengesahan untuk di sebarkan di tempat yang akan menjadi pusat Habib Haidarah untuk berdakwah dari mursyid tarekat Alawiyah Habib Umar bin Hafidz, beliau tidak mempermasalahkan gabungan nama tarekat ini dijadikan satu oleh Habib Haidarah itu asalkan tarekat ini selalu berjalan di jalan para *shalafusshalih* tidak menyimpang dari ajaran yang telah mereka bawa yang di ajarkan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan *sunnah*. Sebagaimana yang di katakan para Ulama "*seandainya jika bukan karena guru, niscaya aku tidak akan mengenal Tuhanku*". Karena tujuan dari tarekat itu sendiri adalah jalan bagi para hamba Allah untuk mengenal Tuhannya dengan keadaan jiwa

¹¹Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

¹²Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

yang bersih, bebas dari segala kotoran-kotoran dosa yang mereka lakukan selama di dunia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh habib Haidarah "*kita ini adalah dokter sedangkan mereka adalah pasien, jadi ketika pasien membutuhkan dokter maka tugas dokter ialah menyembuhkan pasien itu sendiri*".¹³

Apa bedanya dengan tarekat lain, sebetulnya yang di ajarkan oleh Habib Haidarah tentang tarekat ini tidak ada bedanya mungkin saja hanya ada beberapa yang membedakan misalkan dari pengambilan *bai'at* atau *talkin* untuk mengikuti tarekat ini, setiap yang menjadi *mursyid* tarekat itu ada perbedaan dalam pembai'atan ada yang melakukan *uzlah* (menyendiri), berpuasa dll.¹⁴ Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah menggunakan metode *tawajjuh* yang ada di tarekat Naqsyabandiyah seperti zikir *qalbi* menekankan pada hati sebelum memulai *tawajjuh* para pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah terlebih dulu membaca *tawassul* dilanjutkan membaca *istigfar* sebanyak-banyaknya dan melantunkan kalimat "Allah".¹⁵

B. Ajaran *Tawajjuh* dalam Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah

Seperti orang pada biasanya, selain mempersembahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt, manusia juga diharapkan untuk tetap hidup dalam masyarakat dan menjalankan tanggung jawab yang telah ditetapkan, seperti seorang suami yang

¹³Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

¹⁴Habib Zainal Abidin al-Hinduan. wawancara pribadi, Penceramah di Majelis Tarannam Samuda di kediaman H. Erol saat pengajian bulanan di Sampit pada tanggal 16 Mei 2024.

¹⁵Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024

bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarganya.¹⁶ Kewajiban bagi seorang hamba untuk berupaya mencukupi kebutuhan hidupnya memiliki batasan, yaitu tidak boleh sepenuhnya bergantung pada usaha tersebut karena hal itu dapat mengurangi kepercayaan pada rahmat Allah ketika terjadi padanya suatu kesalahan dan dosa.¹⁷ Secara jelas, *syariah* mendorong manusia untuk berusaha, sehingga tarekat ini tidak hanya mengajarkan hubungan dekat dengan Allah, tetapi juga pentingnya hidup mandiri.

Kesan pertama kali mengikuti tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah adalah ketentraman hati, dari segi cara mengajar, dan mengajak para masyarakat untuk bertarekat itu tidak dengan cara memaksa, akan tetapi mengajak masyarakat untuk bertarekat itu dengan cara memahami maksud dari bertarekat. Dari situlah ketentraman hati mulai terasa. Pastinya dalam bertarekat ini kita dibimbing dengan benar oleh guru, apalagi tarekat ini bersanad kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁸ Dari segi pengajaran yang dilakukan oleh tarekat ini pastinya sudah sangat jelas tujuannya yang mengikuti para *salaf, tabiin*, sahabat nabi, hingga sampai kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁹

Tarekat ini juga menegaskan bahwa hidup bertarekat tidak berarti meninggalkan dunia sepenuhnya atau menjadi malas dalam usaha. Setiap manusia

¹⁶Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

¹⁷Ma'mur bin Hasan Suhartawidjaya. *Tasawuf* (Jakarta: Majelis Naqhtujamin, 1981), h. 6

¹⁸Khairul Huda. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 17 Mei 2024.

¹⁹Khairul Huda. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 17 Mei 2024.

memiliki bagian rizki yang telah ditetapkan, tetapi ini tidak menghalangi mereka untuk bekerja keras dan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah, khususnya majelis Tarannam Samuda, mempraktikkan pembacaan kitab-kitab berpanduan *Salafus Shalih* seperti karya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. *An-Nasha'ih ad-Diniyah wa al-Washaya al-Imaniyah*, dan *Risalah al-Mu'awanah wa al-Muzhaharah wa al-Mu'azarah li ar-Raghibina min al-Mu'minin fi Suluki Thariqi al-Akhirah*.²⁰

Ketika mengikuti tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini ada rasa tersendiri yaitu hati saya terasa lebih tenang dan lebih nyaman. Juga terasa lebih dekat dengan Allah Swt karena zikir tersebut didalam hati, tidak di lafazkan di mulut jadi terasa kesungguhan yang benar-benar nikmat ketika mengikuti *tawajjuh* yang ada di tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini.²¹

Sebagaimana yang telah di katakana oleh Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad: *“Tarekat kami, jika dilihat dari garis besarnya, tidak memerlukan keterangan yang panjang, karena hakikat tarekat kami mengikuti tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah dan mengikuti jejak para salafunasshalihin, bukan yang lain”*.²² Tarekat ini dapat dianggap sebagai tarekat yang sangat inklusif. Artinya, orang-orang yang bergabung berasal dari berbagai latar belakang dan sangat beragam. Selama ini, tidak ada

²⁰Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

²¹Norkhalis. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 19 Mei 2024.

²²Yunus Ali al-Muhdhor, ed., *Mengenal Lebih Dekat al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad...*,

hambatan yang signifikan dalam perkembangan tarekat Alawiyah Naqsybandiyah Muhsiniyah di Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, sehingga jumlah jamaah terus bertambah. Mereka berasal dari beragam lapisan masyarakat, termasuk pejabat, tokoh agama, santri pesantren, masyarakat umum, pedagang, petani, pengangguran, dan lain-lain. tarekat ini juga dikenal memiliki reputasi yang baik, ketika semua masyarakat Samuda mulai memahami ilmu tarekat terlebih jika kita melihat profil Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan.²³

Biasanya, praktik *tawajjuh* dan amalan-amalan tarekat Alawiyah Naqsybandiyah Muhsiniyah dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada malam Rabu dan malam Jumat, setelah waktu magrib. Sebelum memulai *tawajjuh* para pengikut tarekat Alawiyah Naqsybandiyah Muhsiniyah mereka mempersiapkan diri dengan melakukan *tahiyat akhir* kemudian para pengikut tarekat memadamkan lampu untuk memfokuskan zikir dan kepala menghadap kebawah puting susu kiri, tangan kanan memegang tasbih kemudian mereka memulai *bertawassul* dan terakhir melafazkan kalimat asma Allah, Allah, Allah., Sebanyak mungkin. Kegiatan yang dirutinkan ada pada malam Rabu, setelah selesai melaksanakan *tawajjuh* sebelum salat isya, dilakukan pembacaan kitab "*An-Nasha'ih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyah*" karya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Sedangkan pada malam Jumat, dilanjutkan dengan

²³Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

membaca tahlilan untuk *mursyid* tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah dan para *ikhwan/akhwat* yang sudah meninggal kurang lebih satu atau setengah jam.²⁴

Jumlah jamaah yang hadir di musholla al-Hijrah/majelis Tarannam bervariasi, berkisar antara 15 hingga 30 orang secara rutin. Namun, terkadang kehadiran mereka tidak konsisten karena kesibukan individu.²⁵ Sementara itu, sikap *ikhwan/akhwat* terhadap masyarakat non-pengikut tarekat adalah merasa bahwa mereka semua adalah makhluk ciptaan Allah yang sama terlepas dari opini negatif yang mungkin ada terhadap tarekat ini, mereka memilih untuk bersikap diam, sabar dan tidak menghiraukan kritikan tersebut, mengingat bahwa ketika terlibat dalam perdebatan dapat mengganggu kedamaian hati. Ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw Pernah bersabda "*ada seseorang yang beriman tetapi menjadi tidak beriman karena sering berdebat*" jadi saya hanya bisa mendoakan supaya orang itu diberikan kepehaman.²⁶

Walaupun ada yang pro dan kontra, tetapi bagi *ikhwan/akhwat* selagi mereka tidak berbuat yang aneh-aneh, mereka tidak akan memikirkan pendapat yang kontra. Yang penting mereka tunjukan dengan mengikuti *tawajjuh* di majelis Tarannam ini *insya Allah* segala tingkah laku menjadi lebih baik dan cara berfikir lebih lurus. Dalam kehidupan sosial, Anwar Nuris Muhka mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan

²⁴Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

²⁵Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

²⁶Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

baik antara individu yang mendukung dan yang tidak setuju dengan tarekat. Dia juga menekankan bahwa tidak seharusnya masalah keyakinan menjadi sumber perselisihan, karena keyakinan merupakan pemberian langsung dari Allah Swt untuk setiap individu, bukan untuk diperdebatkan atau dipertentangkan, melainkan untuk dijalankan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Yang terpenting adalah menjalankan keyakinan tersebut dengan penuh keyakinan, dan dengan cara ini diyakini bahwa pada akhirnya akan mencapai kesatuan dalam kepercayaan.²⁷ Dan dengan empat prinsip yang sangat di hormati Anwar Nuris Muhka yaitu; cinta, saling menghormati, rendah hati, dan ikhlas. Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan juga menyarankan kepada Anwar Nuris Muhka untuk memperjuangkan penerapan keempat prinsip tersebut dalam interaksi sosial, baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim. Sikap toleransi ini dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan perkembangan tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah di majelis Tarannam Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.²⁸

²⁷Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

²⁸Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

C. Majelis Tarannam

Majelis Tarannam sebutan dari pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah, sebuah lembaga majelis *Ta'lim Waz zikir* Nurul Hijrah yang berpusat di kalimantan tengah, kabupaten kotawaringin Timur desa Basirih Hilir Samuda. Majelis Tarannam adalah sebuah majelis yang berhaluan pada tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah yang berdiri sejak tanggal 15 Februari 2010 bertepatan dengan 01 Rabiul Awal 1431 H dan di didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Disinilah perkumpulan para jamaah yang mengikuti serangkaian kegiatan yang telah di susun oleh Pembina majelis *Ta'lim* Ustadz Anwar Nuris Muhka baik itu acara haul, pengajian bulanan, arisan, dan tour ziarah keliling. Majelis Tarannam sendiri merupakan majelis terbuka baik itu mereka yang mengikuti tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ataupun mereka yang tidak mengikuti tarekat tersebut semuanya berkumpul menjadi satu keluarga. Di majelis inilah tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah berpusat untuk menyebarkan dakwah yang telah di ajarkan oleh Rasulullah Saw.

Setiap tahunnya majelis Tarannam ini ramai dikunjungi oleh orang-orang diluar desa Basirih Hilir Samuda, berbagai kalangan berdatangan baik itu daerah Palangkaraya, Banjarmasin, hingga pulau Jawa.²⁹ Ketika ada acara-acara besar seperti haul akbar semuanya berkumpul di majelis Tarannam ini, Anwar Nuris menegaskan bahwa kata beliau “Alhamdulillah sejak belum terbentuknya majelis Tarannam ini

²⁹Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

sampai terbentuk semua orang-orang yang diluar daerah Samuda mulai berdatangan untuk memeriahkan acara yang dilaksanakan oleh majelis ini, saya sangat bersyukur karena melihat begitu banyak manusia yang tiap tahunnya berdatangan, teringat waktu awal-awal majelis ini berdiri banyak tuduh-tuduhan miring kepada majelis ini, akan tetapi dengan bimbingan dari *mursyid* tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini kita dapat mengerti apa yang telah Habib Haidarah ajarkan kepada kita semuanya nanti akan di balas Allah Swt dengan kebaikan yang tak bisa kita sangka-sangka”.³⁰

D. *Tawajjuh* dalam Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah terhadap Pengikutnya

Di ranah keagamaan, ajaran tarekat ini memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi para *ikhwan* dan *akhwat* tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah. Setelah bergabung dengan tarekat ini, mereka yang sebelumnya mungkin hanya melaksanakan shalat karena dorongan sosial atau demi gengsi, kini melaksanakan shalat dengan motivasi ingin menjalankan ibadah untuk bertemu dengan Allah.³¹ Segala sesuatu yang mereka lakukan terasa lebih menyenangkan karena dilakukan dengan penuh kasih sayang. Ketika kita sudah akrab dengan sesuatu dan kita mencintainya pasti kita akan melakukan apapun untuk mendapatkannya.³²

³⁰Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

³¹Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

³²Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

Ketika mengikuti *tawajjuh*, perasaan dosa begitu nampak dan kita menyesali dosa-dosa itu dengan mengucapkan *istigfar* kepada Allah Swt., kalimat-kalimat zikir yang sudah tersusun atau yang sudah di susun oleh guru. Ketika selesai mengikuti *tawajjuh* perasaan hati yang begitu damai merasakan bahwa dosa-dosa ini telah lebur sehingga perasaan dekat dengan Allah itu begitu nikmat dan merasakan bahwa Allah telah memberikan kita hati yang bersih.³³ Menurut pengalaman Sulaiman ketika *bertawajjuh* seakan-akan kita gila kepada Allah Swt, karena begitu nikmatnya zikir yang dilafazkan di dalam hati kita betul-betul merasakan kehadiran Allah dihadapan kita. terbakar oleh lantunan zikir membuat kita merasakan yang namanya dosa-dosa yang kita lakukan selama kita di dunia.³⁴

Dampak yang terjadi ketika mengikuti *tawajjuh* terutama pastinya perilaku dan kebiasaan dalam keseharian lebih hati-hati dalam bertindak dan berbuat karena takut kepada Allah Swt. Kalau perbuatan yang kita lakukan ada salah di hadapan Allah Swt sehingga kehati-hatian dalam setiap langkah yang dilakukan.³⁵ Menurut pengakuan dari Khairul Huda, dampak yang di rasakan setelah mengikuti *tawajjuh* itu seperti gelas yang bening begitu bersih terisi oleh asma-asma Allah sehingga pandangan *batiniah* ini seakan-akan merasakan kehadiran Allah dan Rasulullah Saw.³⁶ Mereka yang pada awalnya lebih mengutamakan urusan dunia dan memiliki sikap yang kasar, namun setelah bergabung dengan tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah mereka

³³Khairul Huda. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 17 Mei 2024.

³⁴Sulaiman. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 19 Mei 2024.

³⁵Norkhalis. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 19 Mei 2024.

³⁶Khairul Huda. wawancara pribadi, pengikut tarekat pada tanggal 17 Mei 2024.

mulai memperhatikan aspek kehidupan yang lebih abadi (akhirat) dan sekarang mampu bersikap lebih sabar terhadap segala hal.³⁷ Ada rasa penyesalan yang sangat mendalam di hati karena banyaknya dosa dan kehilafan kepada Allah yang dilakukan sehingga tak terasa air mata penyesalan dan rasa berdosa dalam hidup ini dengan sang *Khaliq Rabbul Alamin*. Melalui bimbingan sang guru *mursyid* dalam membimbing konsentrasi dan *mediasi* dalam mendekatkan hubungan diri kepada Allah Swt.³⁸ *tawajjuh* pada dasarnya adalah pembelajaran tentang menjaga hati agar kita dapat mengatur diri sendiri dari dorongan ego agar tidak meluap, dan hasilnya saat ini dirasakan dalam kemampuan untuk lebih bersabar dalam segala hal, lebih tulus dalam berbuat, dan mampu mencintai dengan lebih mendalam.³⁹ Kehidupan menjadi lebih beragam karena ajaran utama dalam tarekat ini adalah tentang cinta, sehingga yang kita berikan adalah cinta dan kasih sayang.

Kehidupan juga menjadi lebih sejahtera dan penuh makna karena segala sesuatu menjadi lebih menyenangkan. Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan juga mengajarkan pentingnya berpikiran positif sehingga segala yang kita saksikan menjadi indah. Dengan melihat segala hal dari sudut pandang yang positif, maka secara alamiah, semuanya akan berjalan dengan positif.⁴⁰ Mereka tidak hanya menjalankan ibadah yang jelas sesuai dengan aturan *syariat*, seperti shalat, puasa, dan haji. Mereka

³⁷Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

³⁸Norkhalis. pengikut tarekat, pada tanggal 19 Mei 2024.

³⁹Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

⁴⁰Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan tawajjuh serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

juga mengamalkan ibadah yang lebih dalam, seperti *bertawajjuh* dan praktik-praktik lainnya yang terkait dengan ajaran tarekat. Namun, *bertawajjuh*/berzikir tidak dianggap sebagai kewajiban dalam konteks zaman modern ini, mengingat banyaknya kesibukan yang dimiliki orang dan kurangnya waktu untuk melaksanakan *tawajjuh*/berzikir. Oleh karena itu, *mursyid* tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan, tidak mempermasalahkan mereka yang tidak mengikuti jadwal yang sudah dirutinkan. Namun, jika ada waktu luang, baik siang, sore, malam, atau subuh, melaksanakan zikir sangat dianjurkan.

tawajjuh dianggap sebagai proses membersihkan hati dan menjadikannya lebih baik. Tidak ada persyaratan khusus bagi mereka yang ingin menjadi *ikhwan* atau *akhwat* tarekat, kecuali syarat islam dan *baligh*. Mereka yang ingin bergabung langsung di *bai'at* oleh Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan. Berbeda dengan zaman sebelumnya, di mana untuk bergabung dengan tarekat, seseorang harus menjalankan amalan-amalan khusus. Setelah di *bai'at*, mereka akan mendapatkan bimbingan *spiritual* khusus dari *mursyid* beliau menganggap orang itu sebagai keluarga dan akan beliau rawat melebihi orang tuanya sendiri.⁴¹

Ketika para pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah melakukan praktik *tawajjuh* ada beberapa sisi dalam diri mereka yang berubah padahal sebelum mereka mengikuti tarekat dan praktik *tawajjuh* mereka memiliki sifat-sifat yang cenderung kurang baik terhadap diri mereka sendiri seperti malas dalam

⁴¹Anwar Nuris. wawancara pribadi, guru di Pesantren Nurul Hijrah Samuda sekaligus pemandu dalam kegiatan *tawajjuh* serta pengisi materi majelis taklim, pada tanggal 25 April 2024.

beribadah, selalu memikirkan tentang hal-hal keduniaan, tidak memiliki ikatan yang baik terhadap keluarga, kurang memahami ilmu agama, dan susah dalam mengontrol diri dari sikap emosional. Setelah mereka mengikuti tarekat dan mempraktikkan *tawajjuh* mereka merasakan pengaruh yang dibawa oleh *tawajjuh* itu sungguh sangat berperan penting dari sisi kehidupan sosial, keluarga bahkan dalam sisi pemahaman agama. Salah satu pengaruh *tawajjuh* yang mereka rasakan seperti ketenangan dan kekhusyukan dalam beribadah, niat yang tulus, kebersihan dan kesucian hati, fokus dan meluruskan niat semata-mata beribadah hanya untuk kepada Allah Swt., dan dapat terbimbing dengan baik saat belajar tentang agama.

Menurut Asywadie Syukur, tarekat itu cara atau jalan. Bagi orang tasawuf berarti mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tarekat adalah tuntunan untuk para hamba Allah yang ingin menempuh perjalanan *spiritual* dengan mencapai tingkatan *ruhaniyah* yang suci. Jadi sebagaimana yang telah diterapkan oleh tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini memiliki tujuan yang sama dengan para perjalanan kaum sufi untuk mencapai penyatuan kepada Allah Swt (*fana fi al-haqq*). Secara keseluruhan, kalimat ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang berfokus pada bagaimana perhatian *tawajjuh* dari tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah untuk mempengaruhi para pengikutnya. Penelitian ini bisa mencakup berbagai aspek seperti perubahan perilaku, peningkatan *spiritualitas*, kesejahteraan mental, atau aspek-aspek lain dari kehidupan para pengikut tarekat tersebut. Akan tetapi tidak semua yang mengikuti tarekat itu dikatakan orang sufi, yang dimaksud dalam bertarekat itu mereka mengamalkan

tuntunan *syariat* sesuai dengan pedoman yang telah di ajarkan karna orang yang ingin bertarekat itu mereka ingin dituntun untuk melakukan sebuah amalan agar tidak berantakan sehinggalah mereka memerlukan yang namanya bertarekat dan bimbingan *mursyid* agar mereka sangat mudah untuk mempraktikkan tuntunan *syariat* sehingga Sempurnalah *syariat* mereka.

Amin Syukur juga menjelaskan bahwasanya tarekat adalah praktek keagamaan yang memiliki dimensi suatu hal yang susah dipahami oleh akal fikiran manusia. Namun bagi orang yang bertarekat, mengikuti tarekat berarti kita akan melakukan perjalanan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat *ujub, takabbur, riya*, cinta dunia dan menggunjing orang lain. Menurut penjelasan dari beberapa pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah tarekat adalah tuntunan untuk menggapai ridho Allah Swt. Karena bertarekat kita akan mendapatkan lindungan dari seorang *mursyid* yang *membai'at* kita. Jelas disini dapat kita simpulkan bahwasanya ajaran yang dibawa tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah untuk menarik perhatian masyarakat awam dengan bermodalkan praktek ajaran kaum sufi, sehingga masyarakat awam yang ingin mencari jalan untuk mencapai kehidupan akhirat akhirnya tergiur untuk bergabung dalam tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah.

Dalam pandangan saya tarekat itu bukan hanya sekedar sebatas perkumpulan orang-orang yang ingin berzikir saja, akan tetapi tarekat itu juga sebagai keperluan pribadi seorang muslim untuk membina dirinya kearah yang jelas sesuai tuntunan syariat islam agar nantinya mereka dalam melakukan sebuah praktik amalan benar-

benar dalam bimbingan dan tidak dijalankan berdasarkan metode saja. Sehingga keperluan mengikuti tarekat benar-benar terlaksanakan.

Dalam hal lain juga tarekat benar-benar digunakan dalam kehidupan umat islam, bahkan telah menjadi sebagai salah satu bentuk corak kehidupan yang dipraktikkan oleh umat islam yang didasari suatu keyakinan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam. Dalam pandangan saya praktik yang ditawarkan oleh kelompok tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah pada kehidupan manusia tidak hanya dikenal di era sekarang tetapi sejak zaman Rasulullah Saw., para sahabat Nabi Muhammad melakukannya dengan secara langsung meminta bimbingan tentang ajaran islam kepada Rasulullah Saw., untuk memperoleh penjelasan lebih sempurna dalam kehidupan keberagaman mereka. Sehingga hadirnya tarekat ditengah-tengah umat islam saat ini bermaksud untuk memberikan jalan *spiritual* yang sempurna sehingga terbentuklah cara berperilaku yang baik, berpikir yang positif, memahami aqidah dengan baik, mampu memahami urusan dunia dengan baik dan mampu memahami juga urusan akhirat.

Ajaran yang dibawa oleh tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah sama halnya dengan tuntunan al-Qur'an dan *Assunnah*. Salah satunya menerapkan *tawajjuh*, *tawajjuh* berarti menghadapkan dirinya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt., Dalam kata lain *tawajjuh* dapat di maknai sebagai *Uluhiyah* (ketuhanan) dan *Ubudiyyah* (peribadatan). Berserah diri kepada Allah adalah salah satu cara untuk menggapai ridho Allah dengan demikian *tawajjuh* adalah salah satu cara yang digunakan oleh para pengikut tarekat ini. Dari berbagai pernyataan para pengikut tarekat Alawiyah

Naqsyabandiyah Muhsiniyah mereka merasakan getaran yang luar biasa ketika mereka melakukan *tawajjuh* terlebih ketika mereka melafazkan kalimat *istigfar* kepada Allah Swt. Merasakan begitu nampak dosa-dosa yang dilakukan menangis sejadi-jadinya dan merasakan bahwa Allah telah memberikan ampunan kepadanya. Abdullah al-Haddad mengatakan: *“Hati seorang mukmin merupakan modal yang paling besar baginya, bahkan lebih penting dari tubuhnya sendiri, karena tubuh akan rusak dan lenyap setelah ia mati. Namun jikalau hatinya yang rusak, maka seorang tidak akan selamat dari murka Allah Swt. Seorang yang mendapatkan ridho dan pahala dari Allah Swt hanyalah orang yang hatinya sehat ketika ia bertemu dengan Allah Swt kelak di akhirat”*.⁴²

Setelah dilakukan observasi dan wawancara bahwasanya tarekat dan *tawajjuh* yang diajarkan oleh tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini merupakan ajaran yang bukan hanya sekedar memperbanyak pengikut atau berkeinginan untuk mencari keuntungan finansial dari para pengikutnya atau hanya sekedar memberikan kesan untuk menjadi seorang sufi, akan tetapi tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ingin para pengikutnya mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat sesuai dengan perintah Allah Swt dan ajaran nabi Muhammad Saw. Sehingga nantinya ketika mereka kembali kepada Allah Swt dalam keadaan *husnul Khotimah*. Walaupun tarekat ini terdengar asing di telinga para masyarakat karena baru terdengar ada sebuah tarekat baru dan menimbulkan pertanyaan dari kalangan masyarakat awam sehingga banyak

⁴²Yunus Ali al-Muhdhor, *Mengenal Lebih Dekat al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad...*,98

memunculkan persepsi yang berbeda. Akan tetapi setelah dilakukan observasi peneliti tidak melihat adanya sebuah keganjalan ataupun penyimpangan dan kegundahan dari pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah terlebih yang dulunya membenci tarekat ini kini mereka bergabung dan mengakui kesalahan yang mereka perbuat. ketika dimintai wawancara oleh peneliti para pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah memberikan jawaban yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam terlebih kebahagiaan yang mereka rasakan sangat berdampak pada perilaku mereka sehingga ketika dimintai keterangan oleh peneliti mereka sangat bahagia dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan.

Dalam pandangan saya, kepaiawaian Habib Haidarah dalam mengemas tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah menjadi sesuatu yang menarik dan diminati ini bukan sesuatu yang aneh. Dalam dirinya mengalir darah dari sang ayah tokoh tarekat mursyid besar dalam dunia tarekat di Nusantara Habib Muhsin bin Ali al-Hinduan. Berbagai faktor tersebut membuatnya menamakan tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah atau bisa disingkat Tarannam. Dakwah yang ia sebar adalah Alawiyah yang ia padukan dengan metode dan nilai-nilai yang selaras dalam Naqsyabandiyah berdasarkan formula ajaran tarekat yang di warisi habib Muhsin selaku ayahnya. Jadi bahwa tarekat itu adalah latihan jiwa untuk mencapai kesucian batin kepada Allah Swt, *syariat* itu pakaian tubuh, *hakikat* itu pencapaian *qolbu*, dan *ma'rifat* itu kebahagiaan ruh.